

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu mengenai jenjang-jenjang yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian, atau ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengetahuan hukum. (Rizkia 2023) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian hukum empiris lapangan (*empirical legal research*) yaitu suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari suatu lingkungan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian (Ali 2021,). Sedangkan menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Sejalan dengan Creswell, Kirk dan Miller (1986:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Moleong 2000) Hasil penelitian di dasarkan pada laporan dan analisis data yang didapatkan peneliti di lapangan, kemudian data tersebut di deskripsikan secara rinci dalam laporan penelitian. (Rukin 2019) Penelitian lapangan ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perkawinan pasangan yang berzina di Jujuhan Muara Bungo.

Dalam konteks studi empiris ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tradisi khusus dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungan alaminya dan terminologi yang mereka gunakan. Pada akhirnya, seluruh proses analisis data kualitatif bermuara pada deskripsi fenomena atau kasus yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel, namun variabel-variabel tersebut tidak

berinteraksi satu sama lain, sehingga dikategorikan sebagai penelitian deskriptif; analisis data dalam hal ini tidak melampaui batas sampel, bersifat deduktif, dan didasarkan pada teori. (Ali 2021).

Peneliti memiliki jenis penelitian pendekatan ini didasari beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi yang terjadi dalam masyarakat suatu daerah. Dalam penelitian ini data-data diambil dari keluarga pasangan berzina, Pemangku Adat, tokoh Agama/Pegawai sarak Jujuhan Muara Bungo. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data dikarenakan peneliti mewawancarai dan menggunakan alat komunikasi Hp dengan pihak terkait secara langsung. Kedua, penelitian mendeskripsikan tentang subjek dan objek yang diteliti. Ketiga, penelitian mengemukakan tentang pelaksanaan perkawinan pasangan yang berzina dengan pengembangan konsep dan fakta sosial.

3.2 Sumber Data Penelitian

Paparan pada bagian sumber data penelitian menjelaskan tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data penelitian dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. (Setiawan 2024) Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Data ini biasanya dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen, sehingga informasinya masih asli dan sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiono 2019) Dalam hal ini sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dengan pemangku adat, Ninik Mamak, Pegawai syarak, keluarga pelaku, pelaku, dan perangkat dusun di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, seperti laporan penelitian, buku, jurnal ilmiah, arsip instansi, atau data statistik dari lembaga resmi. Data ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung penelitian tanpa harus mengumpulkan data

langsung dari lapangan, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan biaya, meskipun peneliti perlu menyesuaikan dengan konteks penelitiannya. (Nazir 2014) Data sekunder antara lain mencakup buku-buku, Jurnal, artikel, hasil-hasil yang dapat mendukung penelitian penulis tentang perkawinan pasangan yang berzina, seperti *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, *Fiqh empat Mazhab*, *Fikih lima Mazhab* dan lain-lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses yang disusun dengan sistematis dan standar untuk dilaksanakan agar mendapatkan data yang dibutuhkan (Ali 2021). Pengumpulan data dengan wawancara, (*observasi*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong 2018) Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti yang diajukan kepada seseorang yang berkaitan dengan topik penelitian dan merekam atau menulis jawaban. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung dengan Tokoh lembaga Adat : Ketua Adat, M.Amin. Ninik Mamak: Abdurrahman, Martunus, Azhar. Tokoh Agama/Pegawai Sarak: M.Husin, Aziradi, Darussalam dan perangkat Dusun: Adnan, Nuril. Pelaku MI. Keluarga pelaku PW, yang berada di Jujuhan, Kabupaten Muara Bungo.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan pencatatan pada instrumen observasi. Sugiyono menegaskan bahwa observasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena melalui proses inilah peneliti memperoleh data empiris secara langsung. Sejalan dengan pandangan tersebut, Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti dapat mempelajari perilaku serta memahami makna yang melekat pada perilaku tersebut. Dengan demikian, observasi tidak hanya

berfungsi sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk menangkap realitas perilaku dan penafsiran maknanya secara mendalam dalam konteks penelitian ilmiah. (Sugiono 2019) Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan sanksi adat *tobat deggho* di Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengamatan terhadap praktik tradisi *tobat deggho*, sehingga observasi yang dilakukan bersifat partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tahapan ritual, mekanisme pelaksanaan, serta konteks sosial yang melingkupi penerapan sanksi adat tersebut. Secara khusus, observasi ini diarahkan untuk menyaksikan secara langsung pelaksanaan *tobat deggho*, proses pembayaran denda adat, *ijab qabul*, dan pembayaran hutang adat yang dikenakan kepada pelaku zina sebagai bagian dari sanksi adat yang berlaku. Dokumentasi

Menurut Creswell, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi. Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah surat berita acara peraturan dusun (perdus) mengenai denda adat bagi pelaku zina yang akan melangsungkan perkawinan. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat menjawab tujuan penelitian. Pada dasarnya, analisis data memungkinkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, atau makna tersembunyi di balik data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi (Sugiono 2019). Setelah data diperoleh oleh penulis, penulis akan melaksanakan langkah-langkah analisis data sesuai dengan Creswell, yang meliputi:

Pertama, penulis memproses dan menyiapkan data untuk analisis. Langkah ini mencakup hasil wawancara, pengetikan data lapangan, serta penyortiran dan pengorganisasian data sebagai sumber informasi yang digunakan oleh penulis.

Kedua, penulis membaca keseluruhan data untuk bisa dipahami dan menganalisisnya.

Ketiga, penulis menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi dan informasi menjadi tulisan sebelum memaknai. Sehingga proses *coding* dalam penelitian ini adalah dengan men-*fit*-kan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian.

Keempat, penulis menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini, penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya. Tema-tema inilah yang kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian.

Kelima. Penulis akan menunjukkan bagaimana penjelasan dan tema-tema akan disampaikan secara ulang dalam penelitian naratif ini berikutnya. Tujuan penelitian naratif dengan adanya Kronologis peristiwa dan tema tertentu.

Keenam, langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah langkah interpretasi atau penafsiran data. Langkah ini akan sangat membantu penulis dalam menemukan esensi dari sebuah ide (Fahmi 2016, 1)